POLA PENGGUNAAN INSTAGRAM DI KALANGAN SISWA SISWI KELAS XI SMA NEGERI 7 KOTA MEDAN

Oleh:
Jannatun Nisa [1)]
Billqis Efriza Lubis [2)]
Universitas Darma Agung, Medan[1,2,)]
E-mail:
jannatunnisa28@gmail.com [1)],
billqisefriza1997@gmail.com [2),]
errikadwsw@yahoo.com [3)]

ABSTRACT

The current digital era has succeeded in changing the community culture of the world from traditional to modern conditions. Social media becomes inseparable for human life including among students SMA Negeri 7 Medan. So it's interesting to do a study quantitative descriptive. This study aims at finding out patterns or motives for using Instagram among students of SMA Negeri 7 Medan and the frequency of accessing Instagram.The theories that are considered relevant in this study are theories: Uses Gratification. The population in this study are students of SMA Negeri 7 Medan. Determination of the sample using the Slovin formula with a precision of 10% and a confidence level of 90% to obtain a sample of 71 people. The sampling technique uses purposive sampling with criteria, namely; grade XI students of SMA Negeri 7 Medan, have an Instagram account, and actively use the Instagram account. Data collection was carried out through field research using questionnaires and literature studies. Data analysis was performed through a single table analysis using the SPSS 24 program, then analyzed and interpreted. The results of the study: The use of Instagram among grade XI students of SMA Negeri 7 Medan is as follows: The intensity of Instagram users is active users who are still using it, the frequency of use ranges from 1-2 hours during the day, the motives used in choosing Instagram are information, personal identity, integrity, social interaction and entertainment. One of the benefits that can be felt is getting the latest information, adding insight, building relationships, Almost all students feel benefits in terms of information and entertainment via Instagram.

Keywords: Instagram, Usage Pattern, SMA Negeri 7 Medan.

ABSTRAK

Era digital berhasil merubah budaya masyarakat dunia dari tradisional kepada kondisi serba modern. Media Sosial menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan bagi kehidupan manusia termasuk di kalangan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan, sehingga menarik untuk dilakukan sebuah studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahuipola penggunaan instagram di kalangan siswa-siswi tersebut. Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah Media social, teori*Uses and Gratification*.Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan.Penentuan Sampel menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% dan tingkat

kepercayaan 90% sehingga diperoleh sampel sebanyak 71 orang.Teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu; siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan, memiliki dan aktif menggunakan akun instagram.Pengumpulan data melalui penelitian lapangan menggunakan survei dan kuisioner. Analisis data melalui analisis tabel tunggal dengan menggunakan program SPSS 24, dianalisis dan diinterpretasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penggunaan instagram dikalangan siswa-siswi kelas XISMA Negeri 7 Medan kategori intensitas aktifsampai sekarang, frekuensi penggunaannya berkisar 1-2 jam setiap hari, motif yang digunakan dalam memilih instagram adalahinformasi, identitas pribadi, integritas, interaksi sosial dan hiburan. Sebagai simpulan Instagram adalah media sosial yang mampumemenuhi kebutuhan para siswa siswi kelas XI SMA Negeri 7 yakni kebutuhan kognitif, afektif, *update* informasi, integrasi pribadi dan interaksi sosial sebagai konten menarik dikalangan siswa-siswi SMA Negeri 7 Medan. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan adalah memperoleh informasi terkini, menambah wawasan, membangun hubungan, hampir keseluruhan siswa-siswi merasakan manfaat berupa informasi dan hiburan melalui instagram.

Kata kunci: Instagram, Pola Penggunaan, SMA Negeri 7 Medan.

1. PENDAHULUAN

Era informasi merupakan sebuah era dimana media komunikasi telah menjadi pusat informasi.Alat untuk pengiriman, transmisi dan menerima informasi menempati tempat penting dalam aktivitas manusia.Teknologi komunikasi memiliki dampak luas terhadap kehidupan pribadi, kelompok, organisasi dan masyarakat seluruh dunia.Dengan perkembangan media tersebut, masyarakat sangat mudah mendapatkan informasi dari seluruh dunia.Jarak tidak lagi menjadi masalah bagi masyarakat untuk mendapatkan berita terbaru, mengakses berita dan mendapatkan hiburan.Kehadiran internet merupakan awal perkembangan situs sosial interaktif.Internet berperan sebagai sumber informasi jaringannya tersebar keseluruh dunia, sehingga memudahkan setiap orang untuk bertukar informasi.Melalui internet manusia melakukan migrasi dari dunia nyata ke dunia maya.Dalam dunia nyata, waktu, jarak dan tempat merupakan hal yang sangat penting.Dalam dunia maya tiga dimensi tersebut tidak begitu penting dan relevan.Dunia maya begitu perkasa menghapus dimensi waktu, jarak dan tempat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial.Pesatnya perkembangan media sosial dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika media tradisional seperti televisi, radio, surat kabar membutuhkan modal besar dan banyak jumlah tenaga kerja, maka berbeda dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses jaringan internet tanpa biaya besar dan

dapat dilakukan sendiri dengan mudah.Media sosial menawarkan banyak kemudahan yang membuat para penggunanya betah berlama-lama di dunia maya.

Instagram sebagai salah satu media sosial bukan ruang pribadi melainkan ruang publik, umumnya para pengguna dapat meluangkan waktu berjam-jam untuk menggunakan media sosial. Pengguna instagram selalumencari informasi, memposting kegiatan pribadi, curhatan, sertamengupload foto-foto terbaru bersama teman-teman. Mereka beranggapan semakin aktif seorang di media sosial Instagram, mereka semakin dianggap keren dan gaul. Bagi kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial dianggap kuno, ketinggalan zaman dan kurang bergaul.*Mindset* seperti ini dikhawatirkan para siswa siswimengabaikan pelajaran dan lebih mementingkan dunia maya.Dalam Proses komunikasi yang dilakukan melalui intagram tentu terdapat pola yang digunakan oleh para siswa siswi tersebut sehingga mereka lebih tertarik memilih akun instagram dibanding dengan media sosial lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola atau motif penggunaan instagram di kalangan siswa siswi SMA Negeri 7 Medan.Lebih jauh peneliti ingin mengetahui frekuensi dalam mengakses Instagram.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial

Media sosial adalah medium pada internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah, 2015:11).

Menurut Chris Brogan pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.Tugas mengawasi dan membimbing tentu saja bukan tugas guru di sekolahsemata, pedoman pengawasan tersebut tentu saja tugas para orangtua, para anak dan remaja tentu mengetahui apa saja dampak positif dannegatif situs jejaring sosial tersebut.Uraian di atas dapat menjadi asumsi bahwa media sosial adalahsebuah alat komunikasi berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan oranglain, bekerjasama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Teori *Uses and Gratifications*

Teori Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teorikomunikasi *Used and Gratifications*. (Blumer dan Katz, 2000: 181).Mengatakanbahwa dalam Model *Used and Gratifications* pengguna media memainkanperan aktif untuk memiliki dan menggunakan media tersebut.*Teori uses and gratification* model tidak tertarik pada apa yang dilakukanmedia terhadap diri orang, tetapi Ia tertarik pada apa yang dilakukan orangterhadap media (Sumadiria 2014: 95). Pendekatan ini pertama kali dinyatakanoleh Katz (Rakhmat, 2009: 199) sebagai reaksi terhadap Bernard Berelson yangmenyatakan bahwa penelitian komunikasi mengenai efek media massa sudahmati. Penelitian yang mulai hidup adalah tentang usaha untuk menjawabpertanyaan: "*what do people do with media*?" karena

penggunaan media adalahsalah satu cara untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan, maka efek mediadidefenisikan sebagai situasi ketika pemuasan kebutuhan terjadi.

Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk instagram.Nama instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "*insta*" berasal dari kata "*instan*", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram (Wikipedia, 2019:1).

Pola Penggunaan Media

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian pola adalah pola, sistem atau cara kerja. Pola juga berarti bentuk (struktur) tetap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pola dapat terbentuk dari adanya sistem atau cara kerja atau aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Aktifitas yang berulang-ulang tersebut membentuk struktur tetap yaitu pola.Untuk menjelaskan pola penggunaan media dapat diilustrasikan ketika seseorang memilih dan menggunakan suatu media didasari oleh adanya motif tertentu untuk menggunakan media. Setiap orang akan berbeda motif dalam menentukan media yang digunakan. Ketika motif tersebut terpenuhi, maka akan terlihat bagaimana orang tersebut menggunakan media yang telah dipilih untuk memenuhi kebutuhannya.

SMA Negeri 7 Medan

SMA Negeri 7 Medan salah satu sekolah yang mempunyai nilai akreditasi (A), sehingga membuat sekolah ini menjadi sekolah yang *famous* dan banyakdiminati para calon siswa.Beberapa prestasi dan berbagai fasilitas baik dalam halakademis maupun non akademis, mendukung sistem pembelajaran yang adadalam sekolah ini sendiri, yang membuat sekolah ini menjadi lebih maju dari harike hari.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu cara dan prosedur sistematis, terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah yang ada. Cara dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah (Silalahi, 2009: 12-13). Metode penelitian

kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menngunakan pendekatan deskriptifdengan tujuan untuk mendekripsikan objek ataupun hasil penelitian.Sugiono (2012: 29) mendefenisiskan deskriptif sebagai metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Adapun carayang digunakan adalah dengan mengambil data melalui kuesioner disebarkan kepada responden.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Medan.Subyek yang diteliti adalah siswa siswi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 7 Medan. Peneliti menetapkan subyek tersebut karena peneliti ingin meneliti/motif penggunaan instagram di kalangan siswa siswi dimaksud. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dankarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulannya Sugiono (2013: 389).Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 7 tahun 2019.Karena siswa siswi kelas XI tahun 2019 sudah lebih dari 1 tahun menempuh pelajaran di Sekolah tersebut. Sehingga dinilai sudah memahami fokus penelitian. Populasi pada penelitian ini berjumlah 243 orang.

Tabel 3.1 Populasi

Kelas	Populasi
XI-IA1	31
XI-IA2	30
XI-IA3	33
XI-IA4	36
XI-IA5	33
XI-IA6	31
XI-IS1	23
XI-IS2	26
Total	243

Sumber data: Sekolah SMA Negeri 7 Medan Tahun 2019

Sampel

Sampel adalah sebagaian dari populasi itu (Sugiono, 2013: 389).Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2019.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang.Batasan ketelitian yang digunakan oleh peneliti adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.Berdasarkan data yang ada,

maka untuk menghitung jumlah sampel digunakan rumus Slovin.

Berikut rumus Slovin (dalam Thoifah, 2015: 18) :

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

1 = konstanta

e = nilai kritis (batas ketelitian) (20%)= 0,2

dalam rumus Slovin ada ketentuan ssebagai berikut:

nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

_____

_____

____

__ = 70,84

= 71 orang

Berdasarkan hasil pengolahan data populasi di atas, maka jumlah sampel pada penelitian inisebanyak 71 orang.

Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu: Penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Dengan caramemilih orang sebagai sampelyaitu orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensidengan topik penelitian (Martono, 2016: 81). Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1) Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan.

2) Memiliki akun Instagram.

3) Aktif menggunakan akun Instagram.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penngumpulan data adalah teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiono (2013: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penyebaran kuesioner difokuskan kepada siswa siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan.

Analisa Data

Analisis data berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima, kemudian dianalisis menggunakan spss, prosedur analisis dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasilsurvei dan penyebaran kuiseoner kepada tujuh puluh satu siswa siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan.Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa responden memiliki pola dalam menggunakan instagram yaitu kebutuhan akan informasi, identitas pribadi, integritas, interaksi sosial dan hiburan. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan dalam mengumpulkan data, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

   Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen

penelitian benar-benar mampu mengukur kerangka penelitian. Agar memperoleh nilai vadilitas pada kuisioner dan data, uji validitas dilakukan dengan cara memcermati indikator-indikator variabel. Nilai validitas yang diperoleh menunjukkan sejauh mana perbedaan instrument pengukuran, hal ini juga merefleksikan kemajemukan pada objek penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas secara statistik dengan bantuan program software SPSS 24, dari *output* adalah r kritis (0,194), maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian adalah valid. (Sumber: Penelitian 2019).

2. Uji Reliabilitas
   Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap intrumen-intrumen dalam mengukur konsep. Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas pada kuesioner dengan tujuan tertentu.Dalam mengukur reliabilitas, alat pengukuran yang digunakan adalah teknik Alpha Cornbach. Jika nilai Cornbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai *reliable*. Jika nilai Cornbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka jawaban para responde dinyatakan tidak reliabel, dari *output* uji reliabilitas diperoleh nilai Cornbach's Alpha senilai 0,716 karena nilai tersebut melebihi 0,6 maka dinyataan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah *reliable.* (Sumber: Penelitian 2019).

Karakteristik Responden

Krakteristik responden perlu disajikan untuk dapat mengetahui latar belakang responden. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, uang saku, dan jurusan responden.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	50	70,4%
2	Laki-laki	21	29,6%
	Total	71	100%

Sumber: P.1/FC.1

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 71 orang, terdapat perempuan sebanyak 50 orang (70,4%) dan laki-laki sebanyak 21 orang (29,6%). Dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Karena perempuan memang lebih sering mengakses fitur-fitur instagram terkait tentang fashion, kuliner , stalking instagram artis, dan juga stalking instagram teman mereka di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 7 Medan.

Tabel 4.2
Frekuensi dalam mengakses instagram

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering (setiap hari)	38	53,5%
2	Jarang (1 – 2 kali seminggu)	21	29,6%
3	Sering (3 – 4 kali seminggu)	12	16,9%
	Total	71	100%

Sumber: P.2/FC.2

Tabel 4.2 Menunjukkan jumlah frekuensi responden dalam mengakses instagram yang memilih jarang sebanyak 38 orang (53,5%) hal ini karena responden mengatakan sering membuka aplikasi instagram karena fasilitas wifi yang diberikan oleh orangtua, sehingga saat mengakses instagram mereka tidak memerlukan kuota data dan tidak mengeluarkan biaya dari uang saku, jumlah yang memilih jarang sebanyak 21 orang (29,6%), sedangkan jumlah yang memilih sering sebanyak 12 orang (16,9%) selain itu responden sering membuka instagram karena mereka sering melihat akun instagram artis ataupun selebgramsebagai hiburan.

Tabel 4.3
Durasi dalam setiap mengakses instagram

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 – 2 Jam	30	42,3%
2	1/2 Jam	27	38,0%
3	2,5 - 4 Jam	14	19,7%
	Total	71	100%

Sumber: P.3/FC.3

Tabel 4.3 Menunjukkan Durasi responden dalam setiap mengakses instagram jumlah mengakses instagram dalam waktu 1/2 jam sebanyak 27 orang (38.0%), jumlah mengakses instagram dalam waktu 1 sampai 2 jam sebanyak 30 orang (42,3%). Sedangkan 14 orang (19,7%) yang mengakses instagram dalam watu 2,5 sampai 4 jam.

Tabel 4.4
Motif kognitif ketika menggunaan instagram untuk menambah pengetahuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Menarik	37	52,1%
2	Menarik	30	42,3%
3	Tidak Menarik	4	5,6%
	Total	71	100%

Sumber: P.4/FC.4

Tabel 4.4 Menunjukkan motif kognitif responden ketika menggunakan instagram untuk menambah pengetahuan dengan yang memilih tidak menariksebanyak 4 orang (5,6%), yang memilih menarik sebanyak 30 orang (42,3%).

Tabel 4.5
Motif kognitif ketika menggunakan instagram untuk mencari informasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Menarik	49	69,0%
2	Menarik	18	25,4%
3	Tidak Menarik	4	5,6%
	Total	71	100%

Sumber: P.5/FC.5

Tabel 4.5 Menunjukkan motif kognitif responden ketika menggunakan instagram untuk mencari informasi dengan memilih sangat menarik sebanyak 49 responden (69%) dan menarik sebanyak 18 responden (25%) karena penyampaian informasi yang sederhana dan mudah dipahami seperti informasi yang ada pada @tirtoid yang memuat informasi melalui poster-poster sehingga mudah dipahami. Sedangkan 4 responden (6%) menyatakan tidak menarik, responden mengatakan bahwa terkadang informasi yang disajikan di instagram sering mengandung hoax.

Tabel 4.6
Motif afektif dalam menggunakan instagram untuk hiburan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Selalu	33	46,5%
2	Sering	30	42,3%
3	Kadang-kadang	8	11,3%
	Total	71	100%

Sumber: P.6/FC.6

Tabel 4.6 Menunjukkan motif afektif responden dalam menggunakan instagram untuk hiburan dengan memilih kadang-kadang sebanyak 8 orang(11,3%) dan memilih selalu sebanyak 30 orang (42,3%) sedangkan sebanyak 33 orang (46,5%) memilih sering menggunakan instagram untuk hiburan. Motif atau pola yang digunakan oleh responden dalam memilih media sosial instagram adalah 67 dari 71 responden mengaku menggunakan instagram untuk mencari informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat pola penggunaan Instagram di kalangan siswa siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan yaitu terpenuhinya kebutuhan 71 responden yang terbagi ke dalam 5 indikatorkebutuhan informasi, identitas pribadi, integritas, interaksi sosial dan hiburan.

Dominan dari keseluruhan responden merasakan kepuasan karena mendapatkan hiburan dan informasi melalui instagram. Kepuasan yang didapat pada saat menggunakan media social instagram karena bisa menghilangkan jenuh dari siswa-siswi yang sudah menerima pelajaran di sekolah, sehingga mereka mencari sesuatu untuk mengisi waktu luang untuk melepaskan kejenuhan. Kepuasan lainnya yang didapatkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 7 Medan adalah mendapatkan berbagai macam informasi yang terbaru dari segala penjuru dunia.

5. SIMPULAN

Pola atau motif penggunaan Instagram di kalangan siswa siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan dapat dilihat dari 5 indikator yaitu terpenuhinya kebutuhan akan Informasi, identitas pribadi, integritas, interaksi sosial dan hiburan. Frekuensi penggunaan instagram berkisar antara 1-2 jam dalam sehari dengan presentase (42,3%) dan sangat sering (setiap hari) dengan presentase (53,5%) umumnya pada waktu siang hari setelah pulang sekolah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Medan menggunakan instagram untuk mencari informasi dan menghibur diri untuk menghilangkan kejenuhan setelah beraktifitas di sekolah.Manfaat yang dapat dirasakan para siswa siswi adalah memperoleh informasi terkini, menambah wawasan, membangun hubungan, hampir keseluruhan siswa-siswi merasakan kepuasan berupa informasi dan hiburan melalui instagram.

Sebagai saran Instagram dapat direkomendasikan sebagai media sosial yang efektif dalam komunikasi.Karena melalui instagram seseorang dapat berkomunikasi dengan kerabat atau teman-teman baik dari foto, video atau live.Semakin berkembang media sosial Instagram seseorang tidak perlu khawatir dengan jarak karena mereka masih dapat berbagi informasi dan berbisnis online. Dengan demikian para siswa siswi dapat berinspirasi sebagai pebisnis di masa depan. Dengan Pola penggunaan Instagram diharapkan para siswa siswi dapat beraktifitas dan belajar dengan semangat baru setelah memperoleh segala informasi yang mereka terima sebagai pengguna instagram.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andreas, Kaplan M. Haenlein Michael. (2010**).** "*Users of the world, unite Thechallenges and opportunities of social media***".** Business Horizons 53 (1).

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basuki, Sulistyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra**..**

Bungin, Burhan. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-formatkuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik,komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama.* Jakarta: kencanaprenada media goup.

Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-TangerangSelatan: Karisma Publishing Group.

Kristanto, Andri. (2011). *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*.Yogyakarta: Gava Media.

Kriyantono.(2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Martono, Nanang. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan AnalisisData Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.

.Nasrullah, Ruli, (2015). *Media Sosial* (*Perspektif, Komunikasi, Budaya DanSosiotekhnologi*). Jakarta: simbiosa mekitama media grup.

Rakhmat, Jalaluddin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*: *dilengkapi dengancontoh Analisis Statistic.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Silalahi, UIber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi.(2011). *Metode Penelitian Survey*.Jakarta: PT. Pustaka lP3ES Indonesia.

Kriyantono, Rakhmat. 2009 Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiono, (2013).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatatif, dan Kombinasi*

(Mixed Methods),Bandung : CV. Alfabeta.

Sumadiria, AS. Haris.(2014). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: SimbiosaRekatama Media.

Thoifah, I'anatut. (2015). *Statistika pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*.

Malang: Madani.